

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Ma'dodoi tongkonan merupakan rangkaian tradisi yang begitu penting dalam upacara *Rambu Tuka'* seperti syukuran rumah Tongkonan. *Ma'dodoi* adalah proses pemasangan pucuk daun enau (*pusuk*) pada sekeliling rumah Tongkonan yang sementara di *Bua'*. *Ma'dodoi* merupakan simbol bahwa rumah tersebut sudah mencapai puncak upacara adatnya (*Sundunmo Ada' na*). *Ma'dodoi* dilaksanakan oleh keluarga pada hari pertama upacara syukuran rumah tongkonan yaitu *Ma'bua'*. Tradisi ini masih terpelihara dan dilestarikan sampai saat ini oleh masyarakat Toraja khususnya di Lembang Paku.¹

Di era modern pada saat ini keberlangsungan tradisi menjadi hal yang tidak kalah penting untuk mempertahankan identitas serta kebudayaan masyarakat. Tanpa tradisi, masyarakat akan kehilangan nilai-nilai budaya asli dan akan terpengaruh oleh budaya-budaya luar. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi merupakan suatu tanggung jawab bersama untuk mempertahankan kekayaan budaya lokal di tengah perkembangan zaman.²

¹Frans Limbongan, *Wawancara Oleh Penulis*, Paku, 25 Oktober 2025.

²Windy Yudiawati Putri, *Memori Budaya Dan Arus Modernitas: Refleksi Atas Tradisi Ngarak*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 75.

Melalui observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di Lembang Paku, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Toraja Utara, tradisi *Ma'dodoi* Tongkonan dilakukan dalam acara *Rambu Tuka'* ketika rumah tongkonan di *Bua'*. Tradisi *Ma'dodoi* tongkonan dilakukan satu hari sebelum upacara puncak dalam acara *Ma' bua'* dengan cara memasang *pusuk* pada sekeliling rumah Tongkonan oleh keluarga. Tradisi ini bukan sekadar kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun namun memiliki makna dan nilai yang sesuai dengan adat dan kepercayaan orang Toraja (*Situru' Ada' na Aluk Toraya*).

Meskipun tradisi *Ma'dodoi* Tongkonan sudah lama ada dan sudah dilaksanakan berulang-ulang bahkan menjadi sebuah tradisi, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang belum memahami makna yang terkandung dalam tradisi *ma'dodoi* Tongkonan ini. Sehingga tradisi *ma'dodoi* tongkonan dilakukan tanpa mengetahui makna yang sejalan dengan iman Kristen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian teologis yang mampu menjelaskan makna tradisi ini, sehingga dapat dipahami bukan sekadar sebagai warisan budaya, tetapi menjadi sebuah ekspresi iman Kristen yang hidup dalam konteks masyarakat Toraja, khususnya di Lembang Paku, Kecamatan Dende' Piongan Napo, Toraja Utara.

Teologi kontekstual menjadi jembatan antara Injil dan tradisi yang masih dihidupi oleh masyarakat. Dimana seringkali dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan kristiani sering mengalami kesalahpahaman yang

menimbulkan perdebatan yang rumit yang seharusnya bahwa kekristenan dan kebudayaan hidup berdampingan dan sejalan. Sehingga penelitian ini berupaya untuk melakukan pendekatan teologi kontekstual dalam kehidupan masyarakat di Lembang Paku, Toraja Utara yang akan menyoroti tentang tradisi *ma'dodoi* tongkonan.

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pentingnya pelestarian dan pemaknaan yang terkandung dalam tradisi *ma'dodoi* tongkonan yang selama ini hanya dipahami sebagai kebiasaan semata. Namun, dengan menggali nilai dan makna yang terkandung di dalamnya, tradisi ini dapat diangkat sebagai kekayaan budaya yang memiliki dimensi spiritual dan sosial yang mendalam. Pendekatan teologis, khususnya melalui pendekatan teologi kontekstual, dapat menjadi landasan yang relevan untuk menggali makna tradisi ini dalam konteks iman dan kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga tentu bermanfaat untuk pengembangan teologi kontekstual yang menghargai kearifan lokal.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Iren Dwipita dalam skripsi tentang pemasangan pusuk dalam ritual *Rambu Solo'* di Lembang La'bo. Adapun hasil penelitian yakni pemasangan pusuk dalam ritual *Rambu Solo'* di Lembang La'bo merupakan suatu tradisi yang mempunyai makna yang beragam dan kompleks. Bagi masyarakat, pusuk dapat menjadi penanda bahwa ritual yang diadakan oleh keluarga tertentu, yaitu *bati' to menani*. Sementara itu, bagi keluarga sendiri memiliki makna

spiritual yakni diyakini sebagai anugerah, berkat dan pertolongan bagi nenek moyang keluarga.³ Kemudian, Ristiani Kulin dalam skripsi yang berfokus pada tradisi *ma'tantan pusuk*. *Ma'tantan pusuk* menjadi salah satu ritual dalam *rambu tuka'* yang dilakukan sebagai rasa karena dikaruniai anak dan juga sebagai simbol peresmian anak masuk dalam kepercayaan *Aluk Todolo*.⁴

Weryanti Len Langi' dan Dian Aprellece dalam tulisannya dengan fokus masalah meneliti makna yang terkandung dalam sebuah Tongkonan. Rumah Tongkonan Pali di Bittuang melambangkan status sosial pemilik Tongkonan dengan kasta paling tinggi dan juga melambangkan latar belakang keluarga tersebut. ukiran-ukiran juga yang terdapat pada rumah Tongkonan tersebut, merupakan ukiran yang melambangkan kasta tertinggi.⁵

Berbeda halnya dalam penelitian ini di mana penulis akan menganalisis mengenai tongkonan yang *didodoi* dan makna teologis yang terkandung dalam tradisi *ma'dodoi* pada rumah tongkonan melalui pendekatan teologi kontekstual dan relevansinya bagi masyarakat Lembang Paku, Toraja Utara.

³Iren Dwipita, Skripsi: "*Analisis Teologis-Sosiologis Makna Simbol Pemasangan Pusuk Pada Ritual Rambu Solo' Di Lembang La'bo'*", (Tana Toraja: IAKN Toraja, 2024).

⁴Ristiani Kullin, Skripsi: "*Studi tentang Nilai Ritual Ma'tantan Pusuk di Lembang Puangbembe Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja*", (Tana Toraja, IAKN Toraja, 2019).

⁵Weryanti Laen Langi' and Dian Aprellece, "Makna Yang Terkandung Pada Rumah Tongkonan Toraja Tondokan Pali Bittuang," *Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi*, 2021, 116–20.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis makna teologis yang terkandung dalam tradisi *ma'dodoi* tongkonan dan relevansinya bagi masyarakat Lembang Paku, Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teologi kontekstual menjadi jembatan dalam memperjumpakan teologi Kristen dan makna tradisi *ma'dodoi* tongkonan?
2. Bagaimana relevansinya bagi masyarakat Lembang Paku, Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguraikan teologi kontekstual yang menjadi jembatan dalam memperjumpakan teologi Kristen dan makna tradisi *ma'dodoi* tongkonan.
2. Untuk menguraikan relevansinya bagi masyarakat Lembang Paku, Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada civitas IAKN Toraja khususnya Program Studi Teologi Kristen di mata kuliah teologi kontekstual, adat dan kebudayaan Toraja sebagai reverensi dalam mengkaji dan menganalisis budaya dan tradisi lokal yang dihidupi oleh masyarakat sesuai dengan iman Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya di Lembang Paku, Toraja Utara dan penulis mengenai makna yang terkandung dalam tradisi *Ma'dodoi* tongkonan. Sehingga menjadi acuan dalam melaksanakan setiap tradisi yang sejalan dengan iman Kristen.

b. Tokoh Adat

Memberikan pemahaman kepada para tokoh adat untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat lembang Paku tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal beserta dengan makna dalam kebudayaan tersebut.

c. Peneliti

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan wawasan yang baru bagi mengenai makna dalam tradisi *ma'dodoi* tongkonan dan menjadi

dorongan bagi penulis untuk terus melestarikan setiap kebudayaan dan tradisi lokal sesuai dengan ajaran iman Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan Teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang memuat: Pengertian Tradisi, Makna dan Simbol dalam Tradisi, Adat dan Budaya Toraja, Tradisi *Ma'dodoi* Tongkonan, Teologi Kontekstual, dan Model-model Teologi Kontekstual Menurut Stephen B. Bevans, Landasan Alkitab Teologi Kontekstual.
- BAB III Metodologi Penelitian yang memuat: Jenis Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber atau Informan, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis
- BAB V Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran